

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Camel (Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2015 – 2017

*Gilbert R. Manumpil
Henny S. Tarore
Dantje Keles*

*Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
gilbertmanumpil@gmail.com*

ABSTRACT

The objective of the research is to evaluate the health level of PT. Bank Negara Indonesia, Tbk from 2015 until 2017 by applying CAMEL method (Capital Adequacy Ratio, Asset Quality, Management of Risk, Earning Ability, and Liquidity Sufficiency). The object of this research is the financial report of PT. Bank Negara Indonesia, Tbk during three accounting periods from 2015 until 2017, which consists of balance, loss profit, capital, productive asset quality, earning ability, and liquidity reports. The results of the analysis show that capital, assets, management, earning, and liquidity of PT. Bank Negara Indonesia, Tbk are in a good position. The result of the position are showed in the following statements. It can be seen from the following data: the Capital Adequacy Ratio in 2015 was 25,7%; in 2016 was 18,4%; in 2017 was 18,3%. Asset quality which is based on Return on Asset (ROA), in 2015 was 2.45%, in 2016 was 1.89%, and in 2017 was 1.94%. The Management of Risk based on Net Profit Margin (NPM), in 2015 was 37,1%, in 2016 was 32,5%, and in 2017 was 35,7%. The Earning ability is also based on the operational cost ratio to the operational ability (BOPO), in 2015 was 50,5%, in 2016 was 192,89%, and in 2017 was 181,31%. The Liquidity is based on Loan to Deposit Ratio (LDR), in 2015 was 6.54%, in 2016 was 7.74%, in 2017 was 3.93%. Even though there are increases and decreases in the result of the calculated ratios of CAMEL Pt. Bank Negara Indonesian is at first rank.

Keywords: *CAMEL, Bank, Health of the Bank*

Pendahuluan

Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Untuk itu industri perbankan perlu mendapat perhatian dalam tuntutan ekonomi global, karena kemajuan industri perbankan suatu negara merupakan salah satu cermin kemajuan perekonomian negara tersebut. Lebih dari 25 tahun Undang-undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 dipergunakan sebagai salah

satu dasar untuk mempertahankan perkembangan perekonomian nasional. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja bank dan salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity*). Penilaian CAMEL ini dimaksudkan untuk mengukur apakah

manajemen bank telah melaksanakan sistem perbankan dengan asas-asas yang sehat. CAMEL merupakan faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Sistem analisis ini menitikberatkan pada lima aspek analisis, yaitu: *Capital* (permodalan), *Asset Quality* (Kualitas aktiva produktif), *Management* (Manajemen), *Earning* (Rentabilitas), dan *Liquidity* (Likuiditas).

Adapun keberadaan PT. BNI Tbk adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan. Maka dari itu, masalah yang akan di teliti oleh peneliti adalah untuk mencari tau bagaimana kinerja bank dilihat dari Tingkat Kesehatan Bank BNI Tbk Cabang manado dengan menggunakan Metode Camel agar bisa diketahui Tingkat Kesehatan Bank dalam kinerja bank dengan Berbagai aspek sudah Baik atau Belum.

Bank

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang memiliki wewenang dalam hal untuk menerima simpanan uang atau tempat terjadinya transaksi dalam bentuk uang bagi masyarakat.

Pengertian bank secara sederhana adalah sebagai berikut: “Bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana

tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya”.(Khasmir 2011:2)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998:

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan suatu penilaian terhadap aspek kinerja atau kondisi suatu bank atas semua modal, management, asset, pendapatan dan pencairan terhadap resiko pasar.

“Tingkat kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.”(Kasmir 2008:41)

Budi Santoso dan Triandaru (2006:51) mengartikan kesehatan bank sebagai “kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan

yang berlaku Tingkat Kesehatan Bank di bagi dalam 4(empat) kategori, yaitu:

1. Sehat, nilai 81 sampai dengan 100.
2. Cukup Sehat, nilai 66 sampai dengan 88.
3. Kurang Sehat, nilai 51 sampai dengan 65.
4. Tidak Sehat, nilai dibawah 50.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah bagian yang utama bagi setiap perusahaan yang didalamnya untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, yang didalamnya termuat Laba, pendapatan, asset, modal dan kewajiban perusahaan.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2009:1): Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah: Kegiatan membandingkan angka-angka yang ada

dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. (Kasmir 2016:104), Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada diantara laporan keuangan. Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan serta dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Financial Statement). Laporan keuangan yang dimaksud adalah neraca (Balance Sheet) dan laporan laba rugi (Income Statement). Neraca menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi mencerminkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu

Metode CAMEL

Rasio *CAMEL* adalah gambaran yang menghubungkan atau membandingkan antara suatu jumlah dengan jumlah lainnya yang saling terkait satu dengan yang lain dengan analisis rasio oleh metode *CAMEL*

dapat digambarkan bagaimana baik buruknya posisi keuangan bank lewat setiap laporan keuangan perusahaan

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan 5 (lima) aspek, yaitu capital, asset, management, earning dan likuiditas.

Hasil penilaian dalam Tingkat kesehatan Bank ditetapkan dalam lima peringkat komposit (PK) yaitu: PK-1 = Sangat Baik, PK-2 = Baik, PK-3 = Cukup Baik, PK-4 = Kurang Baik, dan PK-5 = Tidak Baik

Metode Penelitian

Definisi penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasari pada asumsi, kemudian ditentukan variabel, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode-metode penelitian yang valid, terutama dalam penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dimana peneliti melakukan olah data dengan melakukan perhitungan terhadap rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan dari perusahaan perbankan negara yang diteliti. Data yang di oleh peneliti merupakan data panel per tahun yang bersumber pada data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BNI Cabang

Manado. Selama tiga Tahun dari Tahun 2015- 2017

Hasil Penelitian

Tabel. 1 Hasil perhitungan metode *CAMEL* PT. Bank BNI Tbk Tahun 2015-2017.

No	Tahun	CAR	ROA	BOPO	LDR	NPM
1.	2015	22.3	1.79	54.50	6.54	37,13
2.	2016	20.5	1.89	193,00	7.74	32,35
3.	2017	19.2	1.94	181.31	3.93	35,75

Dari tabel diatas hasil *CAMEL* pada PT. Bank BNI Tbk bahwa rasio rasio yang telah dihitung dan dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. dapat mampu merampungkan setiap asset, biaya, dan kinerja manajemen bank. Walaupun hampir terjadi penurunan pada semua rasio rata-rata tiga tahun, pada rasio CAR terjadi penurunan dari 25.7% menjadi 18.4% dan NPM dari 37.5% menjadi 32.5%. hanya ROA, LDR, dan BOPO yang mengalami kenaikan rata-rata tiga tahun yaitu, 1,79% menjadi 1,89%, 54,50% menjadi 193,00% dan 6,54% menjadi 7.74%, walaupun mengalami penurunan nilai rasio, namun secara keseluruhan kinerja keuangan bank BNI dikatakan SANGAT SEHAT atau mencapai pada Peringkat Satu.

Pembahasan

Capital (Permodalan)

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bagi seluruh perusahaan

perbankan adalah faktor permodalan. Alasannya karena tanpa ditunjang oleh adanya faktor permodalan setiap perusahaan tidak akan mampu beroperasi. Pentingnya aspek permodalan, maka salah satu rasio yang digunakan untuk kecukupan modal adalah rasio CAR. Tingginya rasio CAR menerangkan bahwa modal yang dimiliki Bank semakin kuat,

Dari data yang ada menunjukkan bahwa Bank BNI rata-rata kondisi CAR tiga tahun dikatakan sangat sehat, hal ini dikarenakan rata-rata nilai CAR diatas yang telah distandarkan Bank Indonesia yaitu 8%, walaupun dikatakan sangat sehat, hal ini memungkinkan karena investasi di bidang teknologi membutuhkan modal yang banyak karena masih kurangnya modal sehingga terjadi penurunan tiap tahunnya karena modal bank masih di suplai dari vendor di luar negeri. Sehingga kemungkinan adanya penarikan modal pada tahun 2016 – 2017 sehingga CAR pada BNI mengalami penurunan

Assets (Rasio Pengelolaan Aktiva)

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dan asset yang didapatkan. Semakin besar ROA, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, sehingga kemampuan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Perbedaan rata-rata nilai ROA tiga tahun cenderung turun dari 1.79 % menjadi 1,89% atau sesuai dengan standar Bank Indonesia yaitu $>1.5\%$. ROA naik dikarenakan semua Asset Produktif yang dimiliki berjalan secara Optimal sehingga dapat mengurangi adanya kredit macet pada bank.

Earning (Pendapatan) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dan mendapatkan earning. Dari data yang telah diolah dapat dilihat bahwa bank BNI mengalami kenaikan dari 54,50% menjadi 193,00%, hal ini memungkinkan karena beban pengeluaran cukup kecil standar BI terhadap BOPO dikatakan sangat sehat bila nilai BOPO berkisar 50%-75%, dan dikatakan sehat jika nilai BOPO berkisar 76%-93%.

Teknologi juga akan mengurangi nasabah yang datang ke bank, sehingga bank dapat menggunakan kantor yang lebih kecil dan pegawai yang lebih sedikit. Sehingga hal tersebut memungkinkan akan terjadinya peningkatan nilai BOPO. Pada bank BNI rata-rata nilai BOPO cenderung mengalami peningkatan atau dari sehat menjadi sangat sehat.

Likuiditas

Analisis terhadap komponen likuiditas merupakan analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Kinerja suatu bank dari aspek likuiditas tergolong sangat likuid apabila berkisar antara $50\% < - \leq 75\%$. Rendahnya rasio likuiditas menerangkan bahwa modal yang dimiliki masing-masing bank semakin kuat. Dari data yang telah diolah dapat dilihat bahwa nilai rata-rata LDR bank BNI tiga tahun cukup likuid dari 6.54 % menjadi 7.74 %. Pada bank BNI terjadi kenaikan rata-rata nilai LDR selama setahun atau mengalami penurunan kemampuan kinerja, namun bila diukur berdasarkan ketentuan BI peringkat LDR bank BNI tetap dalam kategori sangat likuid. Dengan begitu berarti bank dapat mampu untuk membiayai kewajiban yang harus dipenuhi oleh bank.

Manajemen

Aspek manajemen pada penilaian kinerja bank tidak dapat menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, tetapi diprosikan dengan profit margin. Yaitu untuk menilai kualitas manusianya dalam bekerja. Untuk menilai kesehatan bank dalam aspek manajemen, biasanya

dilakukan melalui kuesioner yang ditujukan bagi pihak manajemen bank, akan tetapi pengisian tersebut sulit dilakukan karena akan terkait dengan unsur kerahasiaan bank, selain itu seluruh kegiatan manajemen suatu bank yang mencakup manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, dan manajemen likuiditas pada akhirnya akan mempengaruhi dan bermuara pada perolehan laba atau net profit margin. Berdasarkan hasil perhitungan NPM yang menunjukkan bahwa kinerja manajemen bank BNI rata-rata tiga tahun yaitu 37,1% menjadi 32,5% atau -4,6 hal tersebut berarti kemampuan manajemen dalam memperoleh laba selama setahun jauh lebih buruk dari pada tahun sebelumnya hal tersebut dikarenakan presentasi NPM lebih kecil dari tahun sebelumnya. Penurunan kinerja manajemen pada bank BNI ini kemungkinan dikarenakan konsumen hanya tertarik pada kredit sebagai salah satu produk yang di tawarkan bank, namun juga tertarik pada service lain yang justru menghasilkan fee bagi bank tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2015-

2017 menggunakan metode *CAMEL* tersebut diperoleh hasil *CAMEL* adalah sebagai berikut:

Capital atau modal yang diteliti melalui *Capital Adequacy Ratio* dinyatakan “SANGAT SEHAT”

Assets yang dimiliki bank BNI dinyatakan SEHAT setelah diteliti lewat *Return on Asset* karena perusahaan mampu mengontrol *assets* yang digunakan

Management bank yang saya teliti lewat Net Profit margin maka dinyatakan kinerja management Bank BNI BAIK

Earning perusahaan dapat mampu meng-cover setiap biaya yang dikeluarkan oleh bank

Liquidity Bank BNI dinyatakan Sangat Baik karena pencairan dana pihak ketiga dapat terjamin dan terpercaya

BNI pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami fluktuasi, namun nilai *CAMEL* tersebut berada pada rentang standar yang telah diberikan Bank Indonesia yang berarti bahwa tingkat kesehatan PT Bank Negara Indonesia (BNI) pada tahun 2015-2017 dinyatakan “SEHAT”

Saran

Dari kesimpulan yang telah dipaparkan, saran yang diberikan kepada PT Bank Negara Indonesia (BNI) adalah:

Pada Aspek modal untuk dapat mempertahankan setiap nilai Modal pada

bank sehingga setiap resiko dapat ditanggung oleh aktiva

Pada aspek *Asset Quality*, BNI diharapkan dapat meminimalkan aset produktif yang berpotensi menimbulkan kerugian seperti kredit macet sehingga rasio Kualitas Aktiva Produktif dapat meningkat pada tahun-tahun berikutnya

Pada Aspek management untuk terus mempertahankan kinerja management Bank yang sudah baik.

Pada aspek Earnings, BNI diharapkan dapat meningkatkan aset produktif seperti kebijakan bunga atas kredit yang diberikan untuk memaksimalkan aset yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan serta melakukan efisiensi kegiatan usaha agar beban operasional yang ditanggung tidak melebihi pendapatan operasional yang diterimanya

Pada Aspek *Liquidity*, BNI diharapkan dapat lebih memperketat kebijakan pemberian kredit dan meningkatkan penanaman dana pihak ketiga agar *Loan to Deposit Ratio* yang dimilikinya agar dapat semakin turun.

Daftar Pustaka

Santoso Budi, Totok dan Sigit Triandaru 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Edisi Selemba Empat : Jakarta.

Ikatan Akutansi Indonesia, 2009. *Standart Akuntansi Indonesia PSAK No : 1:*

penyajian Laporan Keuangan.
Jakarta Salemba Empat

Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga
Keuangan Lainnya.* Edisi Revisi
2008 Jakarta. PT RAJA
GRAFINDO PERSADA

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan.*
Raja Grafindo Persada

Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan.*
Jakarta: Raja Grafindo Persada